

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor industri, termasuk industri distribusi produk konsumen seperti minuman. Perusahaan distribusi kini dituntut untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang semakin banyak diterapkan adalah presensi digital berbasis website, yaitu sistem pencatatan kehadiran karyawan secara daring menggunakan perangkat web atau aplikasi *online* Susilo & Abdurrahman, (2023). Sistem ini menggantikan metode manual seperti tanda tangan atau kartu absen yang dinilai kurang efisien dan rawan manipulasi (Safitri, 2022).

Presensi digital memiliki keunggulan utama berupa kecepatan, keakuratan, dan transparansi dalam mencatat jam kedatangan dan kepulangan karyawan. Menurut Susilo & Abdurrahman (2023), penggunaan teknologi dalam manajemen kehadiran dapat meminimalkan kesalahan administrasi, meningkatkan transparansi, dan mempercepat proses pengawasan kehadiran karyawan. Sementara itu, menurut Judijanto *et al.*, (2024) menambahkan bahwa penerapan teknologi berbasis *Internet of Things (IoT)* dalam sistem presensi berkontribusi

terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi kinerja karyawan di industri manufaktur.

Namun, efektivitas penerapan presensi digital sangat tertuju pada adanya sumber daya manusia dan dukungan manajemen yang baik. Kamendu & Kiwango, (2024) menemukan bahwa keberhasilan implementasi presensi biometrik sangat dipengaruhi oleh faktor teknis seperti ketersediaan infrastruktur, stabilitas jaringan, serta pelatihan bagi pengguna sistem. Dengan kata lain, meskipun presensi digital menawarkan kemudahan dan efisiensi, tanpa dukungan sumber daya manusia yang siap dan manajemen yang responsif, sistem ini dapat menimbulkan kendala baru dalam pengawasan kehadiran.

PT David Roy Indonesia sebagai perusahaan distribusi dan pemasaran produk makanan dan minuman nasional maupun internasional yang melayani jaringan distribusi luas di Indonesia juga mengikuti perkembangan ini dengan menerapkan sistem presensi digital bagi seluruh karyawannya. Perusahaan ini mengembangkan HRGAIS (*Human Resource General Affairs Information System*) yaitu presensi digital berbasis *website* yang mulai diujicobakan dalam tiga bulan terakhir. HRGAIS dikembangkan untuk menggantikan sistem *fingerprint* yang sering mengalami kendala teknis seperti antrian presensi, kesalahan pembacaan sidik jari, serta keterlambatan proses rekap data.

Namun, karena sistem HRGAIS masih dalam tahap implementasi awal, ditemukan beberapa kendala di lapangan seperti kesulitan login, akses *website* yang lambat, serta belum optimalnya sosialisasi penggunaan sistem kepada

seluruh karyawan, serta kendala non-teknis seperti kurangnya pemahaman karyawan terhadap penggunaan sistem presensi berbasis digital terhadap perubahan Asmara *et al.*, (2023). Selain itu, keberhasilan penerapan presensi digital juga dipengaruhi oleh kesiapan perusahaan, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, sosialisasi kepada karyawan, hingga proses evaluasi dan pemeliharaan sistem Judijanto *et al.*, (2024). Jika tahapan implementasi tidak direncanakan dengan baik, presensi digital dapat menimbulkan ketidaknyamanan, menghambat pencatatan kehadiran, bahkan memengaruhi akurasi data.

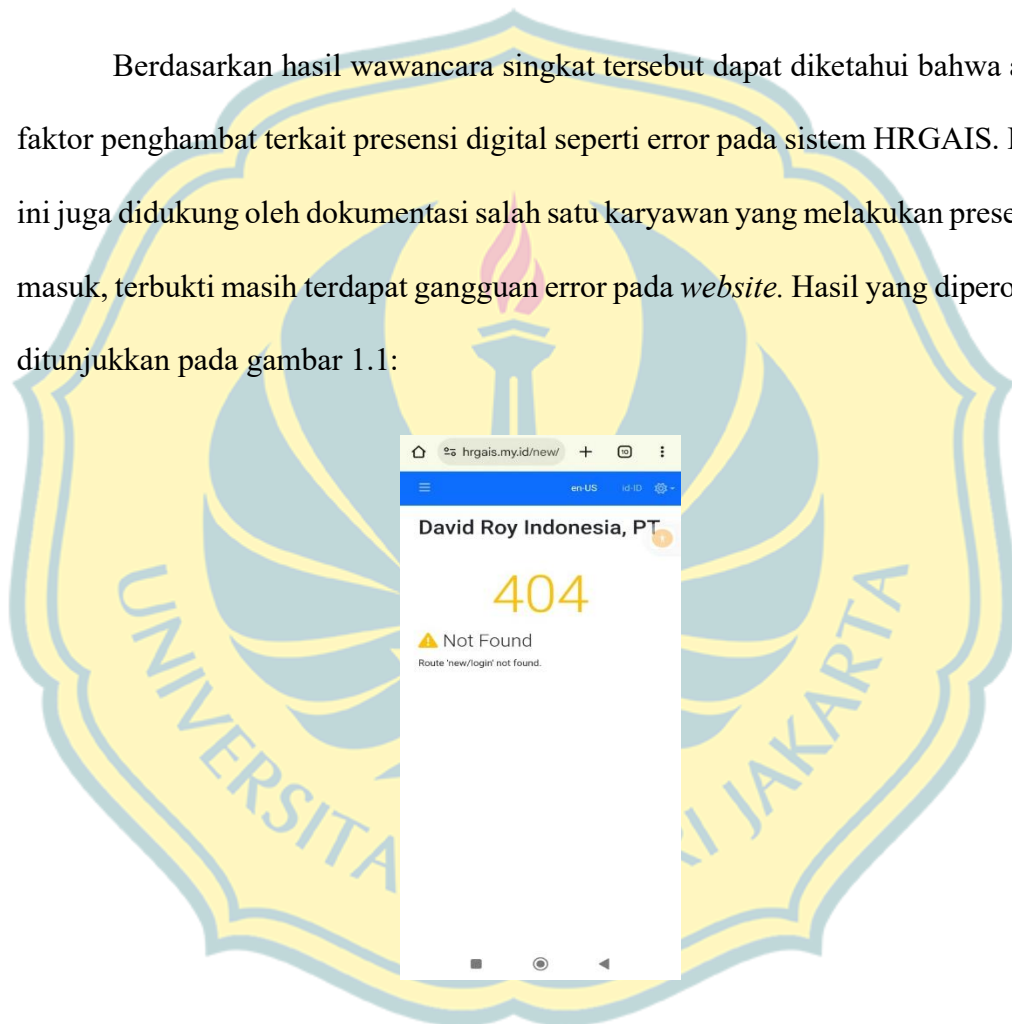
Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara singkat dengan salah satu karyawan bagian staff administrasi HRD di PT David Roy Indonesia terkait prosedur penggunaan presensi digital, informan menyatakan sebagai berikut:

“Karyawan yang masuk kerja melakukan login melalui *website* HRGAIS sesuai jam masuk. Data kehadiran langsung tersimpan dalam sistem dan dapat dipantau oleh HRD secara *real-time*. Jika ada keterlambatan, sistem otomatis mencatat jam hadir aktual tanpa bisa diubah oleh pengguna. Untuk jam pulang, karyawan juga wajib melakukan presensi keluar melalui sistem yang sama. Seluruh data kehadiran akan direkap secara otomatis dan digunakan sebagai dasar laporan bulanan untuk perhitungan presensi, keterlambatan, serta tunjangan kehadiran”

Selain itu, informan juga menyebutkan beberapa kendala yang masih sering muncul: “Kendala biasanya ada pada akses *website* yang kadang

lambat jika jaringan sedang tidak stabil, atau error ketika sistem sedang diperbarui. Selain itu, masih ada beberapa karyawan yang belum terbiasa menggunakan sistem HRGAIS secara konsisten. Namun secara umum, sistem ini sangat membantu HRD dalam memantau kehadiran karyawan secara digital dan lebih transparan.”

Berdasarkan hasil wawancara singkat tersebut dapat diketahui bahwa ada faktor penghambat terkait presensi digital seperti error pada sistem HRGAIS. Hal ini juga didukung oleh dokumentasi salah satu karyawan yang melakukan presensi masuk, terbukti masih terdapat gangguan error pada *website*. Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada gambar 1.1:



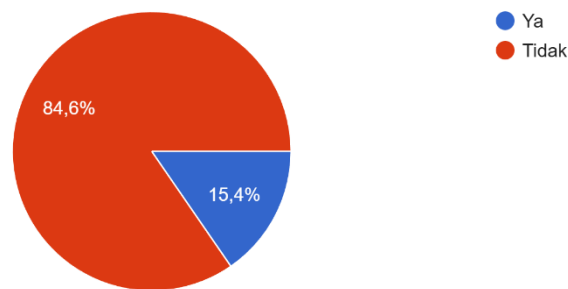
Gambar 1. 1 Error Pada Sistem HRGAIS PT David Roy Indonesia

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Dalam studi ini peneliti melakukan riset awal dengan mendistribusikan kuesioner sebanyak 13 orang pegawai di PT David Roy Indonesia. Riset awal ini telah dimanfaatkan oleh peneliti untuk memahami sistem presensi digital berbasis website yang diterapkan di PT David Roy Indonesia. Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada gambar 1.2:

Apakah sistem HRGAIS berjalan dengan lancar selama masa uji coba (dari sisi login, kecepatan akses dan pengumpulan data)?

13 jawaban



Gambar 1. 2 Hasil Pra-riset Sistem HRGAIS Berjalan

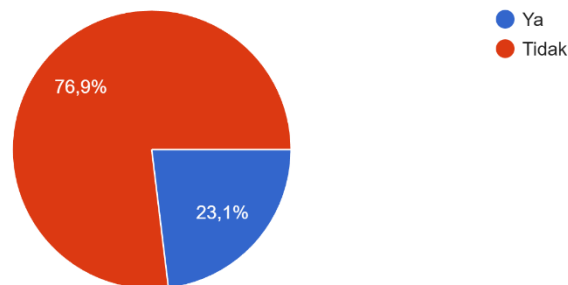
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-riset yang melibatkan 13 informan, sebanyak 84,6% responden menyatakan “Tidak” dan 15,4% responden menyatakan “Ya” terhadap kemudahan penggunaan sistem HRGAIS. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem HRGAIS selama masa uji coba. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem presensi digital belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih memerlukan penyempurnaan, baik dari aspek teknis maupun pemahaman pengguna.

Upaya untuk pengoptimalan penerapan sistem presensi digital perlu terus dikembangkan agar mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi seluruh pengguna. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap efektivitas sistem agar kendala teknis maupun non-teknis dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dengan demikian, sistem presensi digital dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung efisiensi dan akurasi pencatatan kehadiran di lingkungan organisasi. Berikut hasil pra-riset yang diperoleh ditunjukkan pada gambar 1.3:

Apakah menurut anda HRGAIS lebih efektif dibandingkan sistem presensi sebelumnya?

13 jawaban



Gambar 1. 3 Hasil Pra-riset Perbandingan Presensi Sebelumnya

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil Pra-riset menunjukkan bahwa dari jumlah total 13 informan yang dijadikan sampel, 23,1% merespon “Ya”, 76,9% merespon “Tidak”, tentang bagaimana perbandingan presensi sebelumnya di PT David Roy Indonesia. Ketika ditanya apakah sistem presensi digital HRGAIS di PT David Roy Indonesia

efektif dibandingkan presensi sebelumnya. Dari hasil riset ini bahwa opini responden dalam menanggapi kuesioner ini dapat dikatakan tidak baik.

Dari hasil pra-riset ini dapat disimpulkan bahwa pandangan para responden terhadap kuesioner yang disebarakan secara daring menunjukkan persepsi yang umumnya negatif terhadap sistem presensi digital di PT David Roy Indonesia. Responden menilai bahwa sistem tersebut belum berfungsi dengan baik dalam mendukung proses pencatatan kehadiran karyawan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti & Febrianto, (2024) menegaskan bahwa sistem presensi digital merupakan bagian penting dari transformasi digital di era Industri 4.0 yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi data kehadiran.

Sementara itu, Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap implementasi awal sistem presensi digital berbasis *website* HRGAIS yang baru dijalankan selama tiga bulan di PT David Roy Indonesia. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menekankan pada perancangan atau pengembangan sistem presensi digital, penelitian ini meninjau bagaimana sistem tersebut dipraktikkan langsung di lingkungan kerja, termasuk respon pengguna, kendala teknis yang muncul, serta faktor pendukung yang memengaruhi efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini menambahkan unsur pra-riset terhadap karyawan pengguna, sehingga temuan yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi operasional sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa gambaran empiris mengenai tantangan dan kesiapan perusahaan dalam proses digitalisasi presensi karyawan.

Dimana penelitian sebelumnya menurut Veren *et al.*, (2023) penelitian ini menggunakan pendekatan *grounded research*, dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, kemudian melakukan proses pengkodean (*open*, *axial*, dan *selective coding*) untuk merumuskan kebutuhan sistem yang lebih fleksibel dan dapat diakses tanpa ketergantungan jaringan internal kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem presensi yang digunakan sebelumnya cenderung tidak efisien karena keterbatasan infrastruktur dan mobilitas pengguna. Berdasarkan temuan, dikembangkanlah sistem presensi online dengan fitur presensi masuk dan pulang, pengelolaan data pengguna, perekapan data, serta penyajian laporan presensi. Perancangan dilakukan menggunakan UML (*use case*, *activity diagram*, *sequence diagram*, *class diagram*) dan dilanjutkan dengan implementasi antarmuka web.

Penelitian terdahulu menurut Adjhi *et al.*, (2023) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan observasi langsung dan wawancara di Yayasan Noor Faqih Usman. Penelitian menunjukkan bahwa sistem presensi berfungsi dengan baik dan akurat, mampu membaca kartu identitas guru dan siswa, serta menyimpan data kehadiran secara otomatis ke dalam basis data. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan perangkat keras dan potensi kesalahan teknis saat transmisi data antar komponen. Untuk mengatasinya, peneliti menyarankan pemeliharaan sistem, serta peningkatan integrasi perangkat.

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan perbedaan penelitian pada objek penelitian, yaitu PT David Roy Indonesia, serta

perbedaan metode penelitian. Dimana penelitian sebelumnya menurut Veren *et al.*, (2023) menggunakan metode pendekatan *grounded research* dan objek penelitian pegawai dan dosen Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura. Dan juga penelitian sebelumnya menurut Adjhi *et al.*, (2023) menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitian Yayasan Noor Faqih Usman.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menarik untuk diteliti dengan membahas implementasi presensi digital berbasis website di PT David Roy Indonesia guna mengetahui sejauh mana sistem berjalan sesuai harapan, bagaimana respons karyawan terhadap teknologi baru, serta cara perusahaan mengatasi hambatan yang muncul. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pengelolaan data kehadiran karyawan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dibahas peneliti berkeinginan untuk meneliti terkait presensi digital, dengan permasalahan yang ada peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Implementasi Presensi Digital Karyawan Berbasis Website HRGAIS pada PT David Roy Indonesia**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana prosedur penggunaan sistem presensi digital karyawan berbasis website di PT David Roy Indonesia?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam penerapan presensi digital karyawan berbasis website di PT David Roy Indonesia?
3. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan PT David Roy Indonesia untuk pengoptimalan penerapan presensi digital karyawan berbasis website?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dibahas, peneliti merumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan prosedur penggunaan presensi digital karyawan berbasis website pada PT David Roy Indonesia.
2. Untuk Mengidentifikasi faktor pendukung dalam penerapan sistem presensi digital karyawan berbasis website pada PT David Roy Indonesia.
3. Untuk Menganalisis kendala dan upaya yang dilakukan untuk pengoptimalan penerapan presensi digital karyawan berbasis website pada PT David Roy Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan menekankan bahwa penerapan sistem presensi digital berbasis *website* memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan kehadiran karyawan. Pengelolaan presensi digital berbasis *website* yang baik mencakup aspek keakuratan pencatatan waktu, keamanan data, kemudahan akses, serta integrasi dengan sistem administrasi kepegawaian. Selain itu, implementasi presensi digital berbasis *website* yang optimal juga perlu memperhatikan faktor sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan kebijakan perusahaan agar sistem dapat berjalan efisien, transparan, serta berkelanjutan dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi PT David Roy Indonesia

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem presensi digital karyawan berbasis *website*.
- 2) Temuan yang diperoleh dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses penerapan presensi digital berbasis *website* dan mencari solusi yang tepat.

- 3) Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan yang mendukung optimalisasi kinerja sistem presensi serta pengelolaan data kehadiran secara lebih akurat.

B. Bagi Universitas Negeri Jakarta

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dan dosen yang tertarik meneliti topik terkait penerapan teknologi digital di bidang administrasi perkantoran.
- 2) Penelitian ini memperkaya bahan ajar dan literatur kampus dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta penelitian di bidang administrasi digital.
- 3) Kajian ini juga dapat dijadikan contoh bagi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah yang mengangkat isu-isu aktual di lingkungan kerja modern.

C. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memahami penerapan sistem presensi digital di lingkungan organisasi.
- 2) Melalui kegiatan penelitian, peneliti dapat mengembangkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah terkait penggunaan teknologi di dunia kerja.
- 3) Penelitian ini juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan keterampilan peneliti dalam bidang administrasi digital dan manajemen kehadiran karyawan.